



Inovasi Pembelajaran Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini dengan Media Boneka Tangan

¹Halimah, Ida Nuraida

¹ Suryakencana University, halimahalimah639@gmail.com

². Banten Jaya University

Abstract

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara verbal maupun nonverbal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media boneka tangan dalam pembelajaran untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak usia dini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian guru dan anak usia 5–6 tahun pada satu PAUD. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi berupa foto, video, RPPH, dan hasil karya anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka tangan mampu meningkatkan keaktifan verbal anak, keberanian berbicara, ekspresi ide dan perasaan, serta penggunaan kosakata baru. Anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan bercerita dan bermain peran, sementara guru melaporkan bahwa boneka tangan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung perkembangan bahasa ekspresif. Penelitian ini menegaskan bahwa media kreatif seperti boneka tangan efektif sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa ekspresif anak usia dini, dan dapat diterapkan baik di kelas maupun di rumah

Keywords

anak usia dini, bahasa ekspresif, boneka tangan, PAUD, pembelajaran kreatif

1. PENDAHULUAN

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide dalam bentuk kata, kalimat, maupun ekspresi nonverbal (Anggraeni et al., 2025). Bahasa ekspresif mencakup kemampuan anak untuk menyampaikan keinginan dan gagasannya melalui berbicara maupun menulis (Vinata & Rasmani, 2025); (Az Zahra & Boediman, 2024);(Irvan et al., 2024). Kemampuan ini menjadi salah satu indikator penting perkembangan bahasa pada anak usia dini yang berkontribusi langsung terhadap keterampilan berkomunikasi, membangun hubungan sosial, serta kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Muès et al., 2024); (Shah et al., 2022); (Dobinson & Dockrell, 2021). Pada masa usia dini (0–6 tahun), otak anak berada pada periode keemasan (golden age) yang sangat peka terhadap stimulasi, sehingga intervensi pembelajaran yang tepat akan berpengaruh signifikan terhadap



perkembangan bahasa mereka (Alazemi & Singleton, 2023); (Khaironi, 2020).

The early childhood period, often referred to as the Golden Age, is a crucial stage in a child's development. This phase holds significant importance for growth, serving as a foundation that supports future developmental stability. The Golden Age is also recognized as a unique and critical period in life, occurring only once and never to be repeated (Huda & Hadiana, 2025); (Afnita & Latipah, 2021); (Bonita et al., 2022).

Stimulasi bahasa ekspresif sangat penting tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan berbicara, tetapi juga untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam mengemukakan pendapat (Foushee et al., 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif baik cenderung lebih aktif, mampu menjalin interaksi sosial yang positif, dan memiliki kesiapan akademik yang lebih baik di sekolah dasar (Andriani et al., 2022). Young children are in a stage where they develop expressive language, which enables them to communicate their needs, refusals, and opinions through speech (Aristantia et al., 2024); (Arrasyidah et al., 2024).

Namun, berdasarkan hasil observasi pembelajaran di beberapa lembaga, dalam praktik pembelajaran di banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kegiatan pengembangan bahasa ekspresif masih didominasi oleh metode konvensional seperti tanya jawab sederhana, hafalan lagu, atau pengulangan kosakata secara rutin. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Baroroh et al. 2022 yang menyatakan bahwa metode konvensional memang memiliki manfaat, tetapi sering kali kurang melibatkan interaksi kreatif yang memicu imajinasi anak. Akibatnya, anak cenderung pasif, hanya merespon jika ditanya, dan belum optimal dalam menggunakan kosakata baru secara mandiri

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak adalah penggunaan boneka tangan (hand puppet). Boneka tangan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan imajinatif. Media ini memberikan "perantara" bagi anak untuk berbicara tanpa rasa takut, seolah-olah mereka sedang berdialog dengan karakter dalam boneka tersebut. Beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan boneka tangan mampu meningkatkan jumlah kosakata, struktur kalimat, dan kepercayaan diri anak dalam berbicara (Abbas et al., 2020; Hikmah et al., 2023). Puppet-based learning is one of several instructional media options that teachers can choose based on their teaching goals and the needs of their students, with puppet stages used to facilitate storytelling activities (Afidah et al., 2024).

Boneka jari adalah media berukuran kecil yang dipasang di jari tangan, biasanya

terbuat dari kain flanel, dan dapat digunakan sebagai alat peraga untuk bercerita kepada anak-anak (Azmi et al., 2023). Using finger puppets can serve as both an innovative tool and an alternative method for teachers to encourage students in storytelling (Fuat et al., 2023);(Puspita & Kurniawan, 2024). This media is particularly engaging for students with intellectual disabilities, as it motivates them to improvise and express themselves, both verbally and nonverbally (Farhan et al., 2023); (Hadiniyah & Wahyuni, 2024).

Selain itu, boneka tangan memfasilitasi pembelajaran berbasis bermain (play-based learning) yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak terlibat aktif melalui dialog, permainan peran, dan bercerita, sehingga keterampilan bahasa berkembang secara alami dalam konteks yang bermakna (Hadiniyah & Wahyuni, 2024). Dengan demikian, inovasi pembelajaran bahasa ekspresif melalui media boneka tangan menjadi relevan untuk diterapkan di PAUD sebagai strategi stimulasi yang kreatif dan efektif.

Kajian mengenai stimulasi bahasa ekspresif pada anak usia dini umumnya berfokus pada perkembangan bahasa secara umum atau aspek bahasa reseptif, sementara kajian mendalam tentang strategi konkret yang digunakan pendidik dan orang tua dalam menstimulasi kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide secara verbal masih terbatas. Selain itu, sebagian penelitian yang ada lebih menyoroti hasil perkembangan bahasa anak, bukan proses atau bentuk stimulasi yang dilakukan dalam konteks pembelajaran di PAUD. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang memeriksa secara komprehensif praktik stimulasi bahasa ekspresif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada bentuk-bentuk stimulasi bahasa ekspresif yang secara nyata diterapkan oleh pendidik PAUD dalam kegiatan sehari-hari, termasuk aktivitas bermain, bercerita, bernyanyi, dan diskusi sederhana. Pendekatan ini memungkinkan pengungkapan strategi stimulasi yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi acuan bagi pendidik dan orang tua dalam merancang stimulasi bahasa ekspresif yang efektif dan menyenangkan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran bahasa ekspresif anak usia dini melalui media boneka tangan. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan anak

usia 5–6 tahun pada salah satu PAUD, dengan fokus pada interaksi, respon, dan keterlibatan anak selama kegiatan.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai penerapan boneka tangan, persepsi terhadap efektivitas media, serta kendala yang dihadapi. Contoh pertanyaan mencakup cara guru merancang pembelajaran, respon anak saat kegiatan, dan pengalaman guru atau orang tua dalam menggunakan boneka tangan.

Observasi dilakukan secara partisipatif non-intervensi, di mana peneliti mengamati proses pembelajaran tanpa ikut mengarahkan jalannya kegiatan. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dalam memanfaatkan boneka tangan, partisipasi anak dalam berbicara dan bercerita, serta interaksi antara guru dan anak. Aspek yang diamati meliputi keaktifan anak menjawab pertanyaan, kemampuan bercerita atau menirukan ucapan, serta ekspresi dan antusiasme anak selama kegiatan.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti visual dan tertulis, seperti foto dan video proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), catatan perkembangan anak, serta hasil karya anak selama kegiatan. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung temuan observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penerapan media boneka tangan dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak usia dini.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara valid dan kredibel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Hasil observasi memberikan gambaran mengenai aktivitas guru dan anak selama penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran bahasa ekspresif.

Observasi difokuskan pada keterlibatan anak dalam berbicara, menirukan ucapan boneka, bercerita, serta interaksi verbal dan nonverbal antara guru dan anak. Selain itu, aspek partisipasi anak, penggunaan kosakata baru, serta ekspresi emosional juga diamati untuk menilai sejauh mana media boneka tangan dapat memfasilitasi stimulasi bahasa ekspresif. Ringkasan hasil observasi ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator	Temuan
Aktivitas Guru	Penggunaan boneka tangan untuk menarik perhatian	Guru menggunakan gerakan, intonasi, dan ekspresi wajah boneka sehingga anak tertarik mengikuti cerita
Aktivitas Anak	Keaktifan berbicara	Anak aktif menjawab pertanyaan, menirukan ucapan, dan berani bercerita menggunakan boneka
Interaksi Guru-Anak	Respons anak terhadap pertanyaan	Anak menunjukkan antusiasme tinggi, mengajukan pertanyaan, dan bereaksi dengan ekspresi wajah yang sesuai
Partisipasi Anak	Penggunaan kosakata baru	Anak menggunakan kata-kata baru dan kalimat sederhana dalam interaksi verbal
Ekspresi dan Emosi	Ekspresi anak saat bermain	Anak tampak senang, tertawa, dan menunjukkan keterlibatan penuh selama kegiatan

Sumber Tabel: Data Pribadi

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa penerapan media boneka tangan memberikan stimulasi yang positif terhadap bahasa ekspresif anak. Pada aspek

aktivitas guru, guru menggunakan boneka tangan dengan gerakan, intonasi, dan ekspresi wajah yang bervariasi untuk menarik perhatian anak, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif. Strategi ini berhasil membuat anak lebih fokus mengikuti alur cerita dan instruksi yang diberikan. Pada aspek aktivitas anak, sebagian besar anak menunjukkan keaktifan berbicara yang meningkat. Mereka tidak hanya menjawab pertanyaan guru, tetapi juga menirukan ucapan boneka dan mulai bercerita pendek secara spontan. Anak-anak tampak lebih berani mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui dialog dan interaksi dengan boneka tangan.

Aspek interaksi guru-anak menunjukkan bahwa anak merespons pertanyaan dan arahan guru dengan antusiasme tinggi. Mereka berani mengajukan pertanyaan, menanggapi cerita, dan bereaksi dengan ekspresi wajah yang sesuai, menandakan keterlibatan emosional yang kuat selama kegiatan. Pada aspek partisipasi anak, terlihat bahwa penggunaan kosakata baru meningkat. Anak-anak mulai menggunakan kata-kata yang sebelumnya belum mereka ucapkan dalam percakapan sehari-hari, baik saat bermain peran maupun bercerita menggunakan boneka tangan. Aspek terakhir, yaitu ekspresi dan emosi anak, memperlihatkan bahwa anak tampak senang, tertawa, dan menunjukkan keterlibatan penuh. Keaktifan verbal dan ekspresi nonverbal ini menunjukkan bahwa media boneka tangan efektif memancing bahasa ekspresif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tanggapan mereka terkait penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran bahasa ekspresif. Fokus wawancara meliputi efektivitas media dalam memancing keberanian anak untuk berbicara, kemudahan interaksi verbal, perubahan kosakata, serta hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran. Ringkasan temuan dari wawancara tersebut disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara

Responden	Pertanyaan Utama	Temuan
Guru	Bagaimana penerapan boneka tangan dalam pembelajaran?	Guru menyatakan boneka tangan digunakan untuk bercerita, bermain peran, dan memancing dialog, yang meningkatkan keberanian anak berbicara
Guru	Apa kendala yang dihadapi?	Beberapa anak awalnya malu, dan guru perlu mengatur giliran bicara serta menjaga fokus anak
Orang Tua	Bagaimana pengaruh kegiatan terhadap anak di rumah?	Anak lebih sering meniru cerita di rumah dan mencoba mengekspresikan diri melalui cerita atau dialog sederhana
Orang Tua	Apakah media boneka efektif?	Media boneka membuat anak lebih tertarik dan aktif berbicara, serta memperluas kosakata mereka

Sumber Tabel: Data Pribadi

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa media boneka tangan memberikan pengaruh positif terhadap stimulasi bahasa ekspresif anak. Guru menyampaikan bahwa boneka tangan digunakan dalam kegiatan bercerita, bermain peran, dan memancing dialog, sehingga anak lebih berani untuk berbicara dan mengekspresikan ide maupun perasaan. Guru juga melaporkan bahwa beberapa anak awalnya malu atau ragu, namun secara bertahap menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam berinteraksi verbal.

Orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak cenderung meniru kegiatan bercerita di rumah dan lebih sering mencoba mengekspresikan diri melalui cerita atau dialog sederhana. Media boneka tangan dianggap efektif karena mampu menarik

perhatian anak, mendorong keterlibatan aktif, serta memperluas kosakata dan kemampuan bercerita anak. Kendala yang disebutkan adalah perlunya pengaturan giliran bicara dan perhatian guru untuk menjaga fokus anak, namun hal ini tidak mengurangi efektivitas media dalam mendorong bahasa ekspresif.

Hasil Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan bukti visual dan tertulis mengenai keterlibatan anak selama pembelajaran bahasa ekspresif menggunakan boneka tangan. Jenis dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto, video kegiatan, RPPH, dan hasil karya anak. Dokumentasi ini membantu menilai antusiasme anak, ekspresi emosional, partisipasi aktif, serta kemampuan mereka mengekspresikan ide dan cerita secara kreatif. Ringkasan hasil dokumentasi disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Indikator	Temuan
Foto	Aktivitas anak saat menggunakan boneka tangan	Anak terlihat antusias, mengikuti cerita, dan berekspresi aktif
Video	Interaksi anak dan guru	Terlihat anak menanggapi pertanyaan guru, berani berbicara, dan menirukan dialog boneka
RPPH	Rencana kegiatan pembelajaran	RPPH memuat langkah penggunaan boneka tangan untuk bercerita, bermain peran, dan menstimulasi bahasa ekspresif
Hasil Karya Anak	Karya terkait cerita	Anak membuat gambar dan kalimat sederhana yang menunjukkan

		pemahaman cerita dan ekspresi ide
--	--	-----------------------------------

Sumber Tabel: Data Pribadi

Hasil dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen pendukung memberikan bukti visual dan tertulis yang mendukung temuan observasi dan wawancara. Foto kegiatan menunjukkan anak-anak antusias mengikuti cerita, menanggapi pertanyaan, dan berekspresi aktif menggunakan boneka tangan. Video interaksi guru dan anak memperlihatkan anak menanggapi pertanyaan guru, menirukan dialog boneka, serta berpartisipasi dalam bermain peran secara aktif.

Dokumen seperti RPPH menunjukkan bahwa langkah pembelajaran telah dirancang dengan memanfaatkan boneka tangan untuk bercerita, bermain peran, dan menstimulasi bahasa ekspresif anak. Hasil karya anak, seperti gambar dan kalimat sederhana terkait cerita, menunjukkan bahwa anak mampu mengekspresikan ide dan pemahaman mereka secara kreatif. Dokumentasi ini menegaskan bahwa media boneka tangan tidak hanya mendukung keterampilan verbal, tetapi juga keterampilan imajinatif dan kognitif anak, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang mengintegrasikan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Media ini mampu mendorong anak untuk lebih aktif berbicara, memperkaya kosakata, serta mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman secara verbal maupun nonverbal. Selain itu, keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih kreatif, menyenangkan, dan bermakna secara emosional.

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang perlu distimulasi sejak dini. Perkembangan bahasa, khususnya bahasa ekspresif,

berperan besar dalam membentuk kemampuan komunikasi, interaksi sosial, serta kesiapan anak untuk menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya. Anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pikiran dan mampu menjalin hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, media boneka tangan dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini. Penggunaan media ini tidak hanya mendukung pencapaian aspek kebahasaan, tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, W. N., Widayati, M., & Sudiyana, B. (2024). The use of puppet stage media in learning language skills in children of KB Darul Falah. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 210–226. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.541>
- Afnita, J., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6. YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak, 16(2), 289–306.
- Andriani, E., Fahrudin, Nurhasanah, & Rachmayani, I. (2022). Increasing Children's Expressive Language Development through the Role-Playing Method. Path of Science, 8(6), 3007–3011. <https://doi.org/10.22178/pos.82-12>
- Anggraeni, V., Romadona, N. F., & Kurniati, E. (2025). Parents' Perspectives on Children's Expressive Language Disorders: A Qualitative Case Study of Early Childhood Development. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 10(1), 115–126. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-09>
- Aristantia, D. W., Baharuddin, M., Mazidah, N., Amalia, P., & Lestari, Z. T. (2024). Improvement of Expressive Language Ability of 5-6 years old Children through Story-telling Using Flannel Board. Jurnal-Fkip.Ut.Ac.Id, 8(1), 485–499. <https://doi.org/10.33830/ijeiece.v5i1.1584>
- Arrasyidah, N., Huda, K., & Khulel, B. (2024). Discovering Expressive Language Delay in Teaching English for Young Learners. Bliss Journal : Broadening Linguistics, Literature, Education, and Study of Learning Media, 1(1), 59–70.

<http://repository.unisda.ac.id/id/eprint/3276>

- Az Zahra, N., & Boediman, L. M. (2024). Effectiveness of Implementing DIR/Floortime Principles to Improve Expressive Language of 2-years-old Child with Language Delay: A Coaching Approach for Mother. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1497–1508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6138>
- Azmi, R., Astini, B. N., Rachmayani, I., & Fahrudin, F. (2023). Pengembangan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2557–2565. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1795>
- Baroroh, M., Farida, S., & Dianita, E. R. (2022). Developing Children's Expressive Language Through the Storytelling Methods. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 117–126. <https://doi.org/10.35719/gns.v3i2.103>
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218–228. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Dobinson, K. L., & Dockrell, J. E. (2021). Universal strategies for the improvement of expressive language skills in the primary classroom: A systematic review. *First Language*, 41(5), 527–554. <https://doi.org/10.1177/0142723721989471>
- Farhan, M., Rochyadi, E., Tarsidi, I., & Novianti, R. (2023). Storytelling Method using Finger Pool to Improve the Expressive Language Ability of Moderately Independent Students Class II SDN Raharja Tanjungsari. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 2(1), 80–93. <https://doi.org/10.57142/jesd.v2i1.60>
- Foushee, R., Srinivasan, M., & Xu, F. (2023). Active Learning in Language Development. *Current Directions in Psychological Science*, 32(3), 250–257. <https://doi.org/10.1177/09637214221123920>
- Fuat, A. I., Purwasito, A., & Sudarmo. (2023). The Use of Hand Puppets To Stimulate Speaking Ability of Children Aged 4-5 Years. *Proceedings of International ...* <https://jurnal.serambimekkah.ac.id:80/index.php/ice/article/view/324%0Ahttps://jurnal.serambimekkah.ac.id:80/index.php/ice/article/download/324/248>
- Hadiniyah, N., & Wahyuni, A. (2024). The Use of Hand Puppets to Improve Speaking Skills in Early Childhood at RA Darunnajah. *Academic Journal Research*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v3i1.256>

- Huda, F. I., & Hadiana, O. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Media Video Pembelajaran Di Selangor Malaysia. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 376–388. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4179>
- Irvan, M., Hastuti, W. D., Shalsabilla, A., Putri, A. H., & Restuti, M. F. (2024). Handwriting Skills : Optimization of Receptive and Expressive Language Skills of Children with Autism. *Special*, 159–165.
- Khaironi, M. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Masruroh, E., Jannah, M., & Fitri, R. (2025). The Influence of Macro Role Play on Expressive Language Skills and Cooperation of 4-5 Year Old Children. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 6(1), 41–46.
- Muès, M., Schaubroeck, S., Demurie, E., & Roeyers, H. (2024). Factors associated with receptive and expressive language in autistic children and siblings: A systematic review. *Autism and Developmental Language Impairments*, 9, 1–23. <https://doi.org/10.1177/23969415241253554>
- Nhung, T. T., Hoai, C. T. T., & Anh, T. N. (2024). Overview Study on Language Development for Preschool Children on Scopus Database. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(02). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i02-63>
- Puspita, W., & Kurniawan, N. (2024). Improving Early Childhood Language Skills by Telling Stories Using Finger Puppets: A Classroom Action Research. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.35719/gns.v5i1.155>
- Shah, F., Sembiring, A. F. N., & Khairiah, D. (2022). Early Children'S Language Development Through Storying Method. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 267–282. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i2.6159>
- Siregar, D. novita, Laoli, N. kristiani, Pasaribu, D. afriani br., & Silangit, nNkita novelia. (2024). the Effectiveness of Oromotor Massage Stimulation on the Development of Language and Speech Skills in Babies Aged 12-18. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(4), 1777–1782.
- Vinata, Y. E., & Rasmani, U. E. E. (2025). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling. *Kumara Cendekia*, 13(1), 90. <https://doi.org/10.20961/kc.v13i1.99588>

..

..